

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Menurut UUSPN No. 20 Tahun 2003 menyatakan Pendidikan adalah usaha yang direncanakan dan disadarkan untuk menciptakan lingkungan pembelajaran di mana siswa dapat mengembangkan kecerdasan mereka, akhlak mulia, keterampilan, pengendalian diri, kepribadian, dan spiritual. Sehingga Pendidikan sangat penting agar siswa dapat mencapai potensi mereka. Pendidikan yang efektif dapat membantu mencapai tujuan pendidikan nasional. Pembelajaran aktif dapat membantu siswa menemukan diri mereka sendiri. Sesuai dengan Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 67 tahun 2013, yang menetapkan struktur dan kerangka dasar kurikulum untuk sekolah dasar, kurikulum tahun 2013 dibuat berdasarkan pendekatan berikut: 1) Pergeseran dari pembelajaran berpusat pada guru ke pembelajaran berpusat pada siswa 2) Semua pihak, termasuk guru, siswa, lingkungan, dan masyarakat, terlibat dalam transformasi dari pembelajaran satu arah ke pembelajaran interaktif. 3) Pembelajaran yang terhubung secara jejaring menggantikan pembelajaran terisolasi 4) Pergeseran dari pembelajaran pasif ke pembelajaran aktif yang berpusat pada penelitian 5) Pergeseran dari pembelajaran individu ke pembelajaran kelompok berbasis tim 6) Pembelajaran berbasis media dibandingkan dengan pembelajaran berbasis alat tunggal 7) Perubahan dari pola pembelajaran berbasis massal menjadi pendekatan yang memperkuat pengembangan potensi khusus yang dimiliki setiap siswa sebagai kebutuhan pelanggan (*users*) 8) Perubahan dari pola pembelajaran berfokus pada ilmu pengetahuan tunggal (*monodiscipline*) menjadi pembelajaran yang melibatkan ilmu pengetahuan dari berbagai disiplin (*multidisciplines*) 9) Perubahan dari pembelajaran pasif menjadi pembelajaran yang bersifat kritis. Y. Wulandari *et al.*,(2022). Dengan demikian, pembelajaran haruslah interaktif dan mengasyikkan agar dapat meningkatkan semangat belajar siswa di kelas.

Model STAD (*Student Teams Achievement Divisions*) adalah salah satu model pembelajaran yang menarik yang dapat membantu mencapai tujuan sekolah. Model pembelajaran STAD merupakan model pembelajaran yang paling sederhana yang melibatkan siswa dalam kelompok dan mengajarkan materi baru kepada mereka setiap minggu melalui presentasi teks dan lisan.. Menurut Slavin, (2009) dalam Thobroni (2016) , STAD memiliki lima komponen utama: presentasi kelas, kerja kelompok, kuis, skor tim, dan pengakuan atas kemajuan individu serta kelompok. Penerapan model STAD dalam pembelajaran bertujuan untuk memotivasi siswa, mendorong kolaborasi dan bantuan antar

siswa, serta menguasai keterampilan yang diajarkan oleh guru. Penghargaan dapat menjadi motivasi bagi siswa untuk saling membantu dalam mempelajari materi yang diberikan oleh guru, sehingga mereka dapat bersama-sama mencapai tujuan kelompok mereka. Shoimin, (2014).

Salah satu cara lain yang dapat digunakan adalah dengan menggabungkan model pembelajaran STAD dengan media pembelajaran interaktif lainnya, seperti simulasi komputer atau permainan edukatif yang relevan dengan materi pelajaran. Melalui model pembelajaran seperti STAD dan penggunaan media pembelajaran yang tepat, guru dapat mengimplementasikan strategi ini dalam pembelajaran Bahasa Indonesia. Dengan cara ini, siswa dapat lebih baik memahami isi bacaan, menemukan informasi penting, dan meningkatkan kualitas pemahaman konsep pembelajaran. Adapun indikator pemahaman konsep menurut Sanjaya, (2008) dalam Andjariani (2018). mengatakan bahwa ada tujuh jenis kognitif yang termasuk dalam kategori pemahaman: 1. Pemahaman mencakup tingkat pengetahuan yang lebih tinggi; 2. Pemahaman mencakup menjelaskan konsep atau makna; dan 3. Mampu mendeskripsikan dan menerjemahkan.

Kemampuan pemahaman konsep Bahasa Indonesia siswa yang rendah juga dapat dilihat saat peneliti melakukan studi pendahuluan pada 6 Mei 2024 siswa kelas IB SD Kalongan 02.

Dengan mempertimbangkan latar belakang sebelumnya, peneliti mengkaji permasalahan yang terjadi di Kelas I di SDN Kalongan 02 melalui penelitian eksperimen untuk mengetahui pengaruh model STAD pada pemahaman konsep “Pengaruh Model Pembelajaran STAD Berbantuan Media Monopoli Terhadap Pemahaman Konsep Siswa Kelas I di SDN Kalongan 02”.

Berikut hasil rincian rata-rata pemahaman konsep dari siswa kelas I SDN Kalongan 02 :

Tabel 1.1 Hasil Pemahaman Konsep Kelas I

No.	Sanjaya,Wina(2008 :45) dalam Andjariani (2018)	IA	IB	Rata-Rata
1.	Pemahaman lebih tinggi tingkatannya dari pengetahuan	71,66%	41,26%	56,46%
2.	Pemahaman mencakup penjelasan tentang suatu konsep dan bukan hanya mengingat informasi.	64,16%	31,74%	47,95%
3.	Dapat mendeskripsikan mampu menerjemahkan	59,44%	37,56%	48,5%
Rata-Rata		65,08%	36,85%	50,96%

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru kelas dimana dengan jumlah siswa kelas IA adalah 20 siswa, dan kelas IB adalah 21 siswa memiliki sebuah permasalahan kelas, yaitu dimana sebagian siswa memiliki kemampuan pemahaman konsep yang cukup rendah. Lalu dengan mengatasi permasalahan kelas tersebut dengan cara menggunakan berbagai strategi, model dan media pembelajaran yang menarik bagi siswa kelas I SD. Namun, masih banyak siswa yang belum paham akan materi yang disampaikan. Hal tersebut terjadi karena media yang beliau gunakan belum optimal dikarenakan media pembelajaran yang ada di sekolah ini terbatas. Jadi, beliau hanya menggunakan media yang ada di sekolah seperti buku, lingkungan sekitar, dan media gambar cetak. Maka dari itu presentase model pembelajaran yang beliau gunakan adalah 41,64%, hal tersebut dikarenakan beliau lebih sering menggunakan metode ceramah daripada metode atau model pembelajaran yang lain. Dan 31,25% untuk presentase media pembelajaran.

Rendahnya pemahaman konsep yang dimiliki siswa Tentu, ini menunjukkan pentingnya pedoman bagi siswa dalam pengolahan informasi serta dalam proses pelaksanaan pembelajaran. Ini juga menunjukkan bahwa proses pembelajaran masih perlu ditingkatkan. Hasil angket tentang penggunaan model pembelajaran langsung oleh guru menunjukkan bahwa guru mendorong siswa untuk menjadi pasif saat mempelajari materi tanpa melibatkan siswa secara langsung dalam proses pembelajaran. Pemikiran siswa juga menjadi kurang berkembang karena ketidakmaksimalan siswa terlibat dalam proses pembelajaran. Kurangnya pembelajaran dengan cara berkelompok juga mendorong sikap siswa yang individual Sehingga, rasa tanggung jawab dan kerja sama yang dimiliki siswa masih kurang. Selain itu, guru hanya menggunakan buku pemerintah selama proses pembelajaran, sehingga siswa tidak dapat memperluas pengetahuan mereka dari sumber belajar lain. Selain itu, guru hampir tidak pernah menggunakan media atau alat peraga yang mendukung pembelajaran, baik itu media buatan sendiri maupun yang terkait dengan kehidupan nyata dalam lingkungan sekitar siswa.

Sehingga diperlukan model pembelajaran yang sesuai sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai dengan maksimal, siswa juga dapat memperoleh pengetahuan secara maksimal dan mendorong siswa untuk aktif dalam pembelajaran serta mampu bekerja sama dengan siswa lain yaitu dengan upaya penggunaan model pembelajaran STAD (*Student Teams Achievement Division*) dalam mengatasi pemahaman konsep bahasa indonesia siswa dengan disertai dengan media

pembelajaran yang mendukung. Menurut Esminarto, (2016) model pembelajaran STAD adalah model pembelajaran yang menekankan interaksi siswa sehingga siswa dapat saling memotivasi untuk memahami materi dan mencapai tingkat kinerja terbaik. Untuk meningkatkan motivasi belajar dan komunikasi bahasa Indonesia dapat menggunakan model STAD.

Bertitik tolak dari uraian diatas dan penelitian terdahulu, oleh karena itu, penelitian harus dilakukan tentang “Pengaruh Model Pembelajaran *Student Teams Achievement Divisions* Berbantuan Media Monopoli Terhadap Pemahaman Konsep Siswa Kelas I SDN Kalongan 02”

1.2. Rumusan Masalah

Rumusan masalah berdasarkan latar belakang di atas sebagai berikut.

1. Apakah terdapat perbedaan kemampuan pemahan konsep model *Student Teams Achievement Divisions* berbantuan media monopoli terhadap kemampuan pemahaman konsep Bahasa Indonesia siswa kelas I di SDN Kalongan 02?
2. Apakah terdapat pengaruh model pembelajaran STAD berbantuan media monopoli terhadap pemahaman konsep Bahasa Indonesia siswa kelas I SDN Kalongan 02.

1.3. Tujuan Penelitian

Rumusan masalah di atas menunjukkan tujuan penelitian sebagai berikut:

1. Mengetahui perbedaan kemampuan pemahaman konsep Model Pembelajaran STAD barbantuan media monopoli terhadap perbedaan pemahaman konsep Siswa Kelas I SDN Kalongan 02.
2. Mengetahui pengaruh Model Pembelajaran STAD berbantuan media monopoli terhadap pemahaman konsep Siswa Kelas I SDN Kalongan 02.

1.4. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat teoretis dan praktis yang substansial. Secara teoretis, Model Pembelajaran STAD diharapkan dapat memperkaya pemahaman dalam pengembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, serta memberikan dorongan bagi penelitian lanjutan.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Guru

1. Meningkatkan pemahaman guru terhadap penerapan model pembelajaran STAD.
2. Membangun keahlian guru dalam mengelola waktu pembelajaran agar efisien dan efektif dalam mencapai tujuan pembelajaran.
3. Menyediakan platform untuk eksperimen dan eksplorasi ide-ide baru dalam konteks pembelajaran kelompok.

b. Bagi Siswa

1. Model ini memungkinkan siswa untuk berbagi pengetahuan dan pengalaman mereka, meningkatkan rasa percaya diri dan motivasi untuk belajar.
2. Memotivasi siswa untuk aktif berpartisipasi dalam diskusi dan kolaborasi dengan anggota tim mereka.
3. Memfasilitasi penggunaan strategi pembelajaran aktif seperti eksplorasi, diskusi, dan presentasi di antara siswa.
4. Mendorong siswa untuk berdiskusi dan berkolaborasi dalam kelompok, sehingga mereka dapat saling menjelaskan dan mengklarifikasi konsep-konsep yang sulit.
5. Menyediakan kesempatan bagi siswa untuk belajar dari pengalaman langsung dalam menyelesaikan tugas-tugas kelompok.

c. Bagi Sekolah

1. Memperkaya pengalaman belajar siswa melalui diskusi kelompok yang mendalam.
2. Meningkatkan prestasi pendidikan bahasa Indonesia di sekolah.
3. Sebagai alasan untuk mendorong guru lain untuk menerapkan metode pembelajaran yang inovatif untuk meningkatkan kualitas pembelajaran.

d. Bagi Peneliti

1. Merangsang ide untuk merancang studi eksperimental atau penelitian komparatif yang melibatkan pengembangan atau modifikasi dari model STAD untuk meningkatkan efektivitasnya dalam konteks pembelajaran tertentu.

2. Model ini mendorong kolaborasi aktif antar siswa, yang merupakan aspek penting dari pembelajaran inovatif.
3. Mengamati interaksi antar siswa dalam kegiatan kelompok serta memberikan umpan balik secara formatif untuk mengidentifikasi perkembangan pemahaman dan keterampilan siswa dari waktu ke waktu.

Meningkatkan pemahaman konsep siswa kelas I SDN Kalongan 02.